

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jakarta, 18 Februari 2019, (OJK, 2019) Otoritas Jasa Keuangan mencatat pertumbuhan industri asuransi sampai 2020 lalu masih positif dan memiliki daya tahan yang baik serta tetap memiliki prospek kedepan yang besar. Data OJK mencatat sepanjang tahun 2019, premi asuransi komersial yang dikumpulkan mencapai Rp. 281,2 triliun (8,0% yoy), dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp. 179,1 triliun (4,1% yoy) serta premi asuransi umum/reasuransi sebesar Rp. 102,1 triliun.

(OJK, 2019) Hal ini didukung permodalan industri asuransi yang terlihat dari *Risk Based Capital* (RBC) industri asuransi umum dan asuransi jiwa masing-masing sebesar 345,35% dan 789,37%, lebih tinggi dari *threshold* 120%, demikian pula aset industri asuransi (asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi dan asuransi wajib) juga tumbuh positif 5,91 persen (yoy) dari Rp. 862,8 triliun pada 2018 menjadi

Rp. 913,8 triliun pada Desember 2019. Jika ditambah dengan BPJS menjadi Rp. 1.370,4 triliun. Hal ini memperlihatkan industri asuransi masih tumbuh secara positif di tengah upaya penyehatan dan proses hukum asuransi Jiwasraya. Nilai aset asuransi Jiwasraya tercatat sebesar Rp. 22,03 triliun atau sekitar 1,6% dari total aset industri asuransi. Nilai aset asuransi Jiwasraya ini sekitar 0,19% dari total aset industri jasa keuangan yang sekitar Rp. 11.300 triliun. OJK juga menilai industri asuransi masih memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berperan lebih signifikan bagi perekonomian nasional mengingat dari sekitar 260 juta penduduk Indonesia, saat ini baru 12,08% yang terlayani produk asuransi.

OJK berkomitmen untuk mempercepat proses reformasi Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) termasuk asuransi, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan standar pengaturan dan kualitas pengawasan. Membangun IKNB yang sehat, kokoh dan berkontribusi bagi perekonomian nasional serta meningkatkan

daya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Mengukur pertumbuhan aset perusahaan dalam perusahaan asuransi syariah dengan menggunakan laporan keuangan mampu melihat sejauh mana pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber dana yang dipercayakan kepada masyarakat, serta digunakan pula untuk membuat keputusan ekonomi. Namun, dilihat dari laporan keuangan terlihat kesenjangan setiap periodenya.

Aset dalam laporan keuangan sangat berguna untuk melihat besar kekayaan yang di miliki perusahaan, karena aset sangatlah penting melihat perkembangan atau kemajuan suatu perusahaan tersebut. Berikut laporan keuangan mengenai pertumbuhan aset pada 8 perusahaan asuransi jiwa syariah.

Tabel 1. 1 Aset perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

PT/Tahun		Aset (Y) (Jutaan Rupiah)	Analisis
PT. Sun Life	Tahun 2016	1.117	Fluktuatif
	Tahun 2017	4.210	
	Tahun 2018	4.982	

PT/Tahun	Aset (Y) (Jutaan Rupiah)		Analisis
	Tahun	Aset (Y)	
	Tahun 2019	6.961	
	Tahun 2020	7.642	
PT. AIA Finansial	Tahun 2016	70.054	Fluktuatif
	Tahun 2017	92.276	
	Tahun 2018	96.611	
	Tahun 2019	101.273	
	Tahun 2020	69.452	
PT. Allianz	Tahun 2016	8.613	Fluktuatif
	Tahun 2017	27.188	
	Tahun 2018	28.787	
	Tahun 2019	34.029	
	Tahun 2020	40.622	
PT. Panin Dai-ichi	Tahun 2016	1.019	Fluktuatif
	Tahun 2017	1.711	
	Tahun 2018	1.697	
	Tahun 2019	1.861	
	Tahun 2020	2.061	
PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	Tahun 2016	1.464	Fluktuatif
	Tahun 2017	1.563	
	Tahun 2018	1.566	
	Tahun 2019	1.530	

PT/Tahun	Aset (Y) (Jutaan Rupiah)		Analisis
	Tahun	Aset (Y)	
	Tahun 2020	1.576	
PT. Manulife	Tahun 2016	3.424	Fluktuatif
	Tahun 2017	8.697	
	Tahun 2018	8.949	
	Tahun 2019	9.423	
	Tahun 2020	10.698	
PT. BNI Life Insurance	Tahun 2016	3.472	Fluktuatif
	Tahun 2017	5.587	
	Tahun 2018	6.749	
	Tahun 2019	7.278	
	Tahun 2020	8.527	
PT. Avirst Assurance	Tahun 2016	4.481	Fluktuatif
	Tahun 2017	5.241	
	Tahun 2018	5.183	
	Tahun 2019	6.155	
	Tahun 2020	7.811	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sunlife, PT. AIA Finansial, PT. Allianz, PT. Panin Dai-ichi, PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT. Manulife, PT. BNI Life, PT. Arvist Assurance.

Berdasarkan dari tabel 1.1 pertumbuhan aset pada pada 8 perusahaan setiap tahun mengalami fluktuatif,

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga perusahaan asuransi jiwa syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

Perusahaan asuransi jiwa syariah membutuhkan biaya untuk kegiatan operasionalnya, (Solihin, 2010) mengemukakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai unsur biaya operasional yang berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan masing-masing.

Aset merupakan aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar aset, diharapkan hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar. Peningkatan aset yang diiringi dengan meningkatnya hasil operasional perusahaan akan menambah kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan (Ainul et al. 2017). (Baihaqi

and Muhyani 2019) Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dialami oleh perusahaan pada setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Perusahaan asuransi jiwa syariah mengambil biaya operasional dari kontribusi peserta. Kontribusi peserta adalah istilah premi dalam asuransi syariah yaitu sejumlah uang yang wajib dibayar oleh setiap peserta secara teratur. Menurut (Sula, 2014) dasar perhitungan tarif asuransi syariah adalah tabel mortalita, asumsi bagi hasil dan biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak mendzolimi peserta asuransi syariah. Adapun pendapat yang lain menjelaskan bahwa komponen kontribusi peserta asuransi jiwa syariah adalah risiko, tabungan dan investasi.

Kontribusi atau dana peserta yang telah dibayarkan peserta kepada perusahaan asuransi jiwa syariah dimasukkan kedalam rekening *tabarru'* dan sebagian diinvestasikan agar

dananya berkembang. Perusahaan berhak mengelola dana tersebut, karena peserta sudah mewakilkan dananya kepada perusahaan (*wakalah bil ujroh*). *Ujroh* adalah *fee* atau upah yang diberikan kepada entitas perusahaan asuransi jiwa syariah atas jasa entitas perusahaan dalam mengelola dana *tabarru'* peserta. *Ujroh* dilandasi dengan akad *wakalah bil ujroh* dan *ujroh* akan menjadi milik perusahaan yang dapat digunakan untuk biaya operasional perusahaan (Rustamunadi and Asmawati 2020). Semakin kecil biaya operasional suatu perusahaan, maka akan semakin baik performa perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan perusahaan mampu mengelola biaya operasionalnya dengan baik dan efektif, sehingga dapat mengalokasikan biaya pada sektor yang lebih produktif, contohnya pada bidang investasi yang mana nantinya akan meningkatkan keuntungan perusahaan, biaya operasional terdapat dalam laporan laba rugi.

Dana investasi diambil dari kontribusi peserta yang sebelumnya sudah dibagi kedalam 3 rekening yakni dana *tijarah*, *tabbaru'* dan *ujroh*. Ketiga dana tersebut

diinvestasikan kepada instrumen investasi yang berdasarkan syariah dan belum dibagi hasil. Hasil investasi dari dana *tabbaru'* akan menjadi hak kolektif peserta sedangkan hasil investasi *tijarah* akan dibagi hasilkan berdasarkan akad *mudharabah* (bagi hasil) (Solihin, 2010), sedangkan hasil investasi dana *ujroh* menjadi hak milik perusahaan sepenuhnya. Apabila menetapkan target hasil investasi yang tinggi untuk tahun yang akan datang, maka perusahaan juga harus menetapkan kontribusi peserta yang sesuai, sehingga perusahaan mampu mencapai *expected return* yang diinginkan. Hasil investasi terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan untuk pendapatan investasi perusahaan sedangkan laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabbaru'* untuk pendapatan investasi dana *tabbaru'*.

Surplus *underwriting* dapat diartikan sebagai selisih dari kontribusi bersih setiap akhir suatu periode dengan total jumlah klaim. Surplus terjadi apabila hasil dari selisih tersebut bernilai positif dan begitupun sebaliknya (Triana 2020). Sula (2004 : 256-257), menjelaskan bahwa istilah

underwriting digunakan untuk mengartikan proses seleksi yang dengan itu *underwriter* menentukan penawaran risiko mana yang harus diterima, dan jika diaksep atas rate, syarat dan kondisi seperti apa. Tidak semua permintaan peserta asuransi syariah dapat diterima secara langsung oleh pihak perusahaan, akan tetapi melalui tahapan atau proses terlebih dahulu sehingga dapat diterima sebagai peserta. *Underwriting* adalah proses penaksiran mortalitas atau mordibitas calon tertanggung untuk menetapkan apakah akan menerima atau menolak calon peserta dan menentukan kualifikasi peserta (Intan 2019). (Heliawati 2021) Mortalitas adalah taksiran jumlah kejadian meninggal relatif dari sekelompok orang tertentu, sedangkan mordibitas adalah jumlah kejadian sakit/penyakit relatif diantara sekelompok tertentu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Triana 2020) menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, pertumbuhan modal dan hasil *underwriting* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi. Namun, hasil

penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati and Devy 2021) yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel premi (kontribusi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan klaim dan biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar premi (kontribusi) semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan dan variabel investasi dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan penelitian (Ainul, Susyanti, and Mardani 2017) hasil investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan secara positif dan signifikan, tingginya dana yang digunakan sebagai investasi menyebabkan hasil investasinya akan meningkat pula dan mempengaruhi peluang pertumbuhan aset pada perusahaan tersebut.

Melihat permasalahan tersebut penelitian menjadi penting mengingat pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta menganalisis apakah pemisahan dana yang dilakukan seperti pada *ujroh* dan bagi hasil dana investasi serta masa pandemi berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan aset, dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kontribusi Bruto (Premi), *Ujroh*, *Underwriting* dan Bagi Hasil Dana Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2016 – 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, terkhusus di 8 perusahaan yang peneliti ambil sampelnya. Berikut

adalah beberapa identifikasi masalah dari latar belakang diatas :

1. Salah satu masalah yang di hadapi perusahaan adalah aset perusahaan karena tanpa memiliki aset yang cukup, perusahaan tidak akan bisa menjalankan aktivitas operasionalnya dengan lancar.
2. Terindikasi hasil investasi perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya.
3. Jumlah kontribusi perusahaan mengalami fluktuatif, akan tetapi aset perusahaan justru mengalami kenaikan. Hal ini salah satunya terjadi pada PT. Sunlife Unit Syariah yaitu pada tahun 2020.
4. *Underwriting* perusahaan mengalami fluktuatif, namun jumlah aset perusahaan justru meningkat pada saat yang bersamaan. Hal ini salah satunya terjadi pada PT. Panin Dai-ichi yaitu pada tahun 2020.
5. *Ujroh* Perusahaan mengalami fluktuatif, namun jumlah aset perusahaan justru meningkat pada saat yang bersamaan. Hal ini terjadi pada PT. Manulife pada tahun 2020.

6. Bagi hasil dana investasi perusahaan mengalami fluktuatif serta jumlah aset perusahaan mengalami penurunan pada saat bersamaan. Hal ini terjadi pada PT. Asuransi Jiwa Asia Central Raya pada tahun 2020.
7. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih fokus. Penulis membatasi pembahasan pada 8 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan variabel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Kontribusi Bruto (Premi), *Ujroh*, *Underwriting*, Bagi Hasil Dana Investasi dan Pertumbuhan Aset. Data yang digunakan hanya pada periode 2016 sampai dengan 2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kontribusi bruto (premi) terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh *ujroh* terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh *underwriting* terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh bagi hasil dana investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020?
5. Bagaimana pengaruh kontribusi bruto (premi), *ujroh*, *underwriting* dan bagi hasil dana investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi bruto (premi) terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *ujroh* terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *underwriting* terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dana investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi bruto (premi), *ujroh*, *underwriting* dan bagi hasil dana investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan memiliki manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkhusus mengenai pengaruh dan investasi terhadap aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Selain itu juga, sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang sudah di peroleh selama belajar dalam ruang lingkup kampus terutama yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengantisipasi langkah yang akan diambil terhadap semua risiko yang akan terjadi dan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Penelitian ini juga bisa dijadikan sarana untuk mengembangkan strategi dalam meningkatkan aset perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan pembaca. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dan studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.